

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Omar Muhammad Al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam sebagaimana dikutip oleh Muntahibun Nafis adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.¹ Dalam suatu pembelajaran dan sebagai pendidikan yang berlabel agama, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang lebih penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Sumber nilai-nilai keagamaan tersebut adalah dari Al-Qur'an dan Hadits, untuk itu peserta didik harus memiliki pemahaman yang luas terhadap Al-Qur'an khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Pengertian Al-Qur'an secara etimologis adalah, kata Al-Qur'an merupakan mashdar dari kata qa-ra-a, yang berarti "bacaan", dan "apa yang tertulis padanya."² Sedangkan secara terminologis, menurut Abdul Wahhab Khalluf sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim mendefinisikan Al-Qur'an adalah: Firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui Jibril dengan menggunakan lafadz bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam mushhaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.³

¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 23

² Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), hal. 46

³ *Ibid.*, hal. 47-48

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat. Al-Qur'an juga sebagai sumber hukum Islam yang utama dan menjadi pedoman hidup bagi manusia. Di dalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai keagamaan yang mengatur segala kehidupan manusia. Oleh sebab itu sebagai Muslim harus meyakini Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an serta dapat mendayagunakannya sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pentingnya Al-Qur'an Hadits sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam bertingkah laku, maka di Madrasah diadakan pendidikan Al-Qur'an Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah, karena dengan kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits kita dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Kita sebagai manusia yang beriman harus senantiasa menyandarkan diri kita kepada Al-Qur'an dan Hadits, jangan sampai kita terlena dengan indahnya dunia dan melupakan pedoman hidup kita yang utama. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum pertama dan utama dalam agama Islam. Yang secara langsung membicarakan tentang proses pendidikan Islam yang di dalamnya mengandung unsur materi, tujuan, metode, dan evaluasi pendidikan Islam..⁴

Kita hidup dibawah naungan Al-Quran adalah suatu keistimewaan dan kenikmatan yang sangat luar biasa yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata lagi oleh umat manusia, terkecuali orang-orang yang tidak bisa merasakan nikmat hidup dibawah naungan Al-Quran. Sedangkan untuk umat islam sendiri diperintahkan agar pandai untuk membaca dan mengenal Al-Quran lebih dalam lagi. Semua itu bisa terlaksana jika umat manusia mau belajar tentang ilmu pengetahuan, karena belajar sendiri adalah suatu kewajiban bagi umat manusia. Dan jika kita belajar Al-Quran cara membacanya, cara mengenal makrojnnya maka nikmat sendiri untuk para orang yang mau belajar ilmu itu apalagi kita mau menjaga dan melestarikan itu adalah perbuatan mulia. Apabila jika hati kita resah gelisah sedih maka

⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 44

bacalah Al-Quran maka nikmat sendiri akan kamu rasakan. Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Quran merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran sudah menjadi tuntunan dan kebutuhan vital.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peranan yang penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surat Al-Alaq 1-5. Perintah untuk "membaca" dalam ayat itu disebut dua kali, perintah kepada Rasul SAW dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis yakni membaca dalam arti luas maksudnya seluruh alam semesta (ayatul kaum).⁵ Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk senantiasa membaca Al-Qur'an, karena dengan membaca Al-Qur'an kita dapat memperoleh ketenangan jiwa. Selain itu setiap kita membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka kita akan mendapatkan pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun dibaca langsung dari mushhaf Al-Qur'an. Oleh sebab itu kita sebagai umat Islam harus senantiasa membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an agar kita memperoleh ketenangan jiwa dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tujuannya agar tercipta tujuan Pendidikan islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berkhilaf yang mulia serta terbentuknya generasi Qurani. Jika Pendidikan Al-

⁵ Yusuf Qardhawi, *Al-Aqlu Wal-Ilmu Fil-Qur'anil Karim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 35.

Quran terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Quran pun akan membumi di masyarakat⁶. Sedangkan Al-Quran sendiri tidak hanya diturunkan hanya untuk satu umat saja, tetapi untuk seluruh makhluk Allah SWT sepanjang masa. Oleh karena itu, sangatlah luas ajarannya. Al-Quran merupakan kitab suci yang sudah dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak turunkanya Nabi Muhammad SAW hingga saat ini dan hingga akhir hayat. Dan telah ditegaskan dalam firman Allah :

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memelihara”. (QS. Al-Hijr : 9).

Sedangkan mata pelajaran Al-Quran Hadist di Sekolah Dasar Islam sangat menekankan pada kemampuan menulis dan membaca Al-Quran dan Hadist dengan baik. Dan juga mengedepankan menghafal surat-surat pendek yang ada di Al-Quran dan hadist-hadist yang akan diteladani dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan untuk belajar Al-Quran sendiri adalah agar supaya bisa membaca Al-Quran dengan baik dan fasih. Sesuai dengan kaidah qiraat tajwidnya, dan apabila saat membaca Al-Quran salah sedikit saja pada harokatnya maka akan mengubah makna dari ayat Al-Quran tersebut, oleh karena itu sangatlah penting untuk umat manusia belajar dan memahami Al-Quran supaya disaat membaca Al-Quran tau dan mengerti salah benar Panjang pendeknya bacaan.

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik lagi dari pengajarannya yang dilaksanakan, kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik.⁷ Jadi pada hakikatnya mengajar adalah mengantarkan para siswa

⁶ Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet.II; Jakarta: PT. Ciputat Press,2005), hal. 103.

⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo,2004), hal. 8.

untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dan dalam praktik seorang guru sangatlah berbeda-beda dan bervariasi tetapi dengan tetap satu tujuan yang sama. Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis Domain sesuai Taksonomi Bloom, yaitu:

- 1) Ranah proses berfikir.
- 2) Ranah ketrampilan.
- 3) Ranah nilai atau sikap.⁸

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa nilai siswa di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro dalam mata pelajaran Al-Quran Hadist masih dibawah KKM yang harusnya pembelajaran Agama di MI Nabaul Ilmi sangatlah melekat pada diri siswa. Dan kesulitan yang dihadapi para siswa adalah saat membaca Al-Quran dan hal ini tentu sangat mempengaruhi pembelajaran siswa didalam kelas saat pembelajaran Quran Hadist. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran Al-Quran Hadist pada bab Makhrijul Huruf dan Tajwid ini dirasa sangatlah susah untuk para siswa. Dan metode yang digunakan guru saat pembelajaran sangatlah kurang bisa dipahami siswa oleh karena itu para siswa sangatlah sulit untuk memahami pada bab tersebut. Karena pada bab ini siswa juga ada praktek membaca Al-Quran, jika dirumahnya siswa belajar mengaji maka sangatlah muda bagi mereka jika tidak mengaji atau belajar Iqro' maka menyulitkan para guru untuk menjelaskan pada bab tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro. Peneliti ini memilih lokasi tersebut dikarenakan dilatar belakang dari beberapa pertimbangan atas dasar ke-khasan, keunikan,keunggulan,kemenarikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

⁸ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2001), hal. 11.

- a. Lembaga sekolah itu merupakan Lembaga Pendidikan yang menggunakan pembelajaran agama yang sangat melekat.
- b. Lembaga sekolah ini merupakan Lembaga Pendidikan yang sangat mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang menarik dan berbeda dengan sekolah lain.
- c. Lembaga sekolah ini mendapatkan animo yang sangat besar dari masyarakat, sehingga mampu bersaing dengan sekolah dasar yang lain.

Itulah alasan peneliti yang telah dikemukakan sehingga Lembaga madrasah ibtidaiyah tersebut yang menurut peneliti menarik dan unik untuk diteliti. Dan sesuai penjelasan diatas peneliti sangat tertarik untuk membahas suatu permasalahan yang sangat berkaitan dengan pembelajaran di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro. Yaitu dengan cara melihat Strategi seorang guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan para siswa untuk membaca Al-Quran terutama untuk membahas tentang buta huruf Al-Quran sebab itu peneliti mengambil judul **“Strategi Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi guru Al-Qur’an hadits dalam meningkatkan bacaan tajwid peserta didik di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro?
- 2) Bagaimana kendala guru Al-qur’an Hadist dalam pembelajaran Al-Qur’an di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro?
- 3) Bagaimana solusi guru Al-Qur’an Hadist dalam mengatasi kendala Pembelajaran Al-Qur’an di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mendeskripsikan strategi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan bacaan tajwid di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.
- 2) Untuk mendeskripsikan kendala guru Al-qur'an Hadist dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.
- 3) Untuk mendeskripsikan solusi guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kendala Pembelajaran Al-Qur'an di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan supaya dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan supaya dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Strategi guru Al-Quran Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan bagaimana cara membaca Al-Quran dengan kefasihan siswa dan makrijul huruf yang benar.

2) Secara Praktis

a. Bagi Madrasah/Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong kreativitas, ketrampilan berfikir dan kreatif seorang guru serta pihak-pihak terkait supaya dapat memperluas pengetahuan dan pandangan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran untuk siswa.

b. Bagi Guru

Dapat berguna sebagai bantuan memaksimalkan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk memberantas ketidak bisaan mereka dalam membaca dan memahami Al-Quran.

d. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan pengetahuan dari objek yang telah diteliti, berguna juga sebagai penyempurnakan dan bekal dimasa depan. Serta peneliti dapat memahami kesulitan dan strategi guru dalam mengatasi peserta didik dalam membaca Al-Quran.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul **“Strategi Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro”**. Dan dari judul ini dapat dimengerti secara sekilas maksudnya, dan guna untuk menghindari kesalah pahaman maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1) Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan beberapa istilah-istilah yang telah dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi

Sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Sedangkan menurut Frelbeg dan Driscoll strategi adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda

pula.⁹ Sedangkan strategi yang peneliti maksud ialah cara atau usaha yang dilakukan guru untuk mengajar siswa dan untuk mencapai suatu proses pembelajaran. Suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁰ Sedangkan strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha atau cara yang dilakukan guru untuk mencapai suatu tujuan proses pembelajaran.

b. Guru

Menurut Abuddin Nata, menjelaskan makna guru sebagai “seseorang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan atau pengalaman kepada orang lain”.¹¹ Menurut Undang-undang Dasar No.2 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 menjelaskan tentang, Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah guru dalam mata pelajaran Al-Quran Hadist. Merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹² Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga mejunjung tinggi,

⁹ Anitah, Sri W. *Modul Kuliah Strategi Pembelajaran Fisika*.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

¹¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Cet. Ke-1, hal. 113.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 377

mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹³ Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

c. Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan”.¹⁹ Sedangkan membaca adalah “kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan”.¹⁴ Dan Al-Qur'an adalah kalamulloh yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.¹⁵ Jadi yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, kebenaran dari segi tajwid dan makhorijul khurufnya Dalam kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁶ Menurut Kementerian Agama RI Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan ditulis dimushaf serta diriwayatkan dengan muttawatir dan membacanya termasuk ibadah. Jadi yang dimaksud peneliti tentang kemampuan membaca Al-Quran dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa

¹³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 8

¹⁴ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 228

¹⁵ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008), hal. 1

¹⁶ Nana Sujadna, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal.24.

dalam membacaa Al-Quran dengan benar dan tartil yaitu dengan memahami makrijul huruf dan tajwidnya.

2) Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual tersebut maka secara operasional dimaksud dari judul **“Strategi Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro”**. Adalah cara-cara yang sitematis yang dibuat oleh seorang guru Al-Quran Hadist dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Quran yang terutama dalam hal kefasihan makhrijul huruf dan tajwidnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Didalam pembahasan disuatu masalah harus didasari oleh kerangka berfikir yang teratur dan jelas. Suatu masalah harus disajikan sesuai dengan urutannya, oleh karena itu, harus ada sistematika pembahasan untuk digunakan sebagai kerangka yang digunakan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu diawali dengan cover atau sampul.

BAB I: PENDAHULUAN: pada bagian ini penulis menjelaskan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dan dalam hal ini dijabarkan sesuatu yang berkaitan dengan a). konteks penelitian, b). fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d). kegunaan penelitian, e). penegasan istilah, f). sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA terdiri dari, a). kajian tentang strategi pembelajaran meliputi: pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran b). kajian tentang guru meliputi: pengertian guru, syarat-syarat guru, fungsi dan peran guru.c). kajian tentang mata

pelajaran Al-Quran hasist meliputi: pengertian mata pelajaran Al-Quran hadist, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ditingkat madrasah, tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist d). kajian tentang kompetensi membaca Al-Quran meliputi: kemampuan membaca Al-Quran, indicator kemampuan membaca Al-Qur'an, ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, kefasihan dalam makhrijul huruf. e) kajian tentang strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. meliputi: pembelajaran membaca Al-Quran, dasar-dasar pembelajaran membaca Al-Quran, macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an, adab dalam membaca Al-Qur'an. f) penelitian terdahulu, g) paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: a) deskripsi lokasi penelitian, b) paparan data dan analisis data, c) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, terdiri dari: a) strategi guru dalam meningkatkan bacaan tajwid kepada peserta didik di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro. b) kendala guru Al-Qur'an Hadist dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro. c) solusi guru al- qur'an hadist dalam mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur'an di MI Nabaul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

BAB VI PENUTUP, terdiri dari: a) kesimpulan, b) saran. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.